

**Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Kemampuan Menendang Bola
Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola
Siswa SMPN 2 Airmadidi**

¹Kristian P.A. Walangitan', ²Jan Lengkong, ³ Djoni Sunkudon

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia Email:
andrewalangitan23@gmail.com, janlengkong@unima.ac.id, [djonyunkudon@unima.ac.id](mailto:djonysunkudon@unima.ac.id)

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Airmadidi, masih banyak siswa yang kurang menguasai tentang cara menendang bola, khususnya dengan kaki bagian dalam. Selain itu, masih banyak peserta didik yang kurang serius/ banyak bermain pada saat proses pembelajaran dan fasilitas yang kurang memadai. Diketahui juga selama ini siswa kurang mampu melakukan gerak dasar yang sesuai, dan guru PJOK di SMP Negeri 2 Airmadidi sering menggunakan gaya mengajar komando tetapi efektifitasnya belum diketahui guru secara pasti. Selain itu menggunakan metode mengajar yang kurang tepat sehingga siswa menjadi kurang meminati pembelajaran permainan sepak bola khususnya tentang cara menendang bola dengan kaki bagian dalam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan Pretest Posttest Control Group Design. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6.10478679 > t_{tabel} = t_{(\alpha,ab)} = t_{(0.05,62)} = 1.998972$ maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, diperoleh pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan gaya mengajar komando lebih dari pengaruh hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan.

Kata Kunci: Gaya Mengajar Komando, Sepak Bola

***The Influence of the Commando Style on the Ability to Kick the Ball Using the Inside of the
Foot in the Football of SMPN 2 Airmadidi Students***

Abstract

Based on the observations conducted by the researcher at SMP Negeri 2 Airmadidi, many students still lack proficiency in kicking the ball, especially using the inside of their feet. Additionally, a significant number of students appear to be less serious or more engaged in play during the learning process, and the facilities provided are inadequate. It is also known that students have been less capable of performing appropriate basic movements. Physical Education teachers at SMP Negeri 2 Airmadidi often employ a command style, but its effectiveness has not been definitively determined by the teachers. Moreover, the use of teaching methods is sometimes inappropriate, leading to a decreased interest among students in learning soccer, particularly in the technique of kicking the ball with the inside of the foot. The research method employed in this study is an experiment, utilizing the Pretest Posttest Control Group Design. The results of hypothesis testing using the t-test statistic yielded a t-value of 6.10478679, which is greater than the critical t-table value of $t_{t_{(\alpha,ab)}} = t_{(0.05,62)} = 1.998972$. Therefore, the null hypothesis H_0 is rejected. This indicates a significant difference between the learning outcomes of the experimental and control groups. Based on this hypothesis test, it is concluded that command style has a more significant impact on student learning outcomes than the group that did not receive special treatment.

Keywords: Command Style, football

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan karakter seseorang melalui aktivitas pembelajaran. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai bekal bagi setiap individu yang nantinya akan berguna dimasa depan atau disaat individu tersebut sudah dewasa. Dalam pandangan Dewantara, pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan pertumbuhan moral (kekuatan batin, karakter), kecerdasan (intelektual), dan fisik anak.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi merupakan salah satu bagian dari kurikulum di sekolah yang disampaikan melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran ini, dapat merangsang kemajuan keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, sikap sportif, pertumbuhan fisik, pola hidup sehat, dan pembentukan karakter peserta didik. Ragam bentuk dan metode pengajaran dapat menghasilkan dampak yang bervariasi. Dalam proses belajar-mengajar, kemampuan motorik yang baik menjadi kunci bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan jasmani dengan baik sesuai petunjuk dari guru.

SMP Negeri 2 Airmadidi merupakan salah satu sekolah yang berada di Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara memiliki guru yang berjumlah 39 orang dan siswa berjumlah 583 serta jumlah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ada 4 orang. SMP Negeri 2 Airmadidi menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Airmadidi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai teknik menendang bola, terutama dengan menggunakan kaki bagian dalam. Selain itu, sejumlah peserta didik tampak kurang fokus atau lebih tertarik bermain ketika proses pembelajaran berlangsung, sementara fasilitas yang tersedia terbilang kurang memadai. Terungkap juga bahwa siswa tidak cukup mahir dalam melakukan gerak dasar yang sesuai, dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP Negeri 2 Airmadidi cenderung menggunakan pendekatan pengajaran komando, meskipun dampak efektivitasnya masih belum jelas bagi guru itu sendiri. Metode pengajaran yang digunakan terkadang tidak optimal, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran permainan sepak bola, khususnya teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam, menjadi kurang memadai. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengukur efektivitas gaya pengajaran komando dalam konteks pembelajaran permainan sepak bola.

Menurut Rohim, sepak bola adalah suatu permainan yang menantang baik dari segi fisik maupun mental. Dalam permainan ini, diperlukan keterampilan gerakan yang terampil di bawah kondisi permainan dengan waktu yang terbatas, di tengah kelelahan fisik dan mental, sambil bersaing dengan lawan. Seorang pemain juga diharuskan untuk berlari sejauh beberapa mil dalam satu pertandingan. Selama bermain, pemain harus memahami teknik permainan secara individu, dalam kelompok, dan sebagai tim untuk menentukan penampilan mereka di lapangan. Dalam konteks pertandingan, seorang pemain harus mampu berlari beberapa meter dalam waktu singkat, menyamai kecepatan sprinter, dan siap menghadapi perubahan permainan dengan cepat jika diperlukan. Sedangkan menurut Agus Salim menyatakan bahwa sepak bola dapat diartikan sebagai suatu olahraga di mana bola dimainkan dengan menggunakan kaki. Fokus utama dari permainan ini adalah mencetak gol atau meraih skor sebanyak mungkin, yang tentu saja harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Untuk mencetak gol, dibutuhkan kecepatan, ketangkasan, kelihaihan, dan kemampuan yang baik dalam mengendalikan bola.

Menurut Mielke menjelaskan bahwa passing dapat dianggap sebagai seni untuk mengalihkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Cara paling efektif untuk melakukan passing adalah dengan menggunakan kaki, meskipun bagian tubuh lain juga dapat digunakan. Melalui passing, seorang pemain mampu menggerakkan bola dengan lebih cepat, menciptakan ruang terbuka yang lebih besar, dan meningkatkan peluang untuk melakukan shooting dengan akurasi tinggi. Untuk menguasai teknik passing, diperlukan pemahaman dan latihan yang mendalam agar bola dapat tetap dikendalikan dengan baik.

Sepak bola merupakan suatu disiplin olahraga yang memanfaatkan bola, biasanya terbuat dari kulit, dan dimainkan oleh dua tim yang terdiri dari 11 pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Asal usul istilah "Sepak Bola" berasal dari gabungan dua kata, yakni "Sepak" yang berarti melakukan tendangan menggunakan kaki, dan "Bola" yang merupakan objek permainan berbentuk bulat, terbuat dari karet, kulit, atau material serupa. Dalam dinamika permainan sepak bola, para pemain saling menendang atau mengoper bola ke berbagai arah, dengan tujuan utama memasukkan bola ke gawang lawan. Tim yang berhasil mencetak jumlah gol terbanyak pada akhir pertandingan

akan keluar sebagai pemenangnya.

Tujuan utama dalam permainan sepak bola bukanlah hanya sebatas menggunakan taktik dan strategi, menjaga daerah pertahanan, memainkan bola dengan keindahan, atau menguasai alur pertandingan. Penggunaan taktik, strategi, pertahanan wilayah sendiri, dan penguasaan jalannya pertandingan adalah sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan utama. Tim yang tidak berhasil mencetak gol ke gawang lawan atau meraih jumlah gol yang lebih sedikit akan dianggap kalah. Jika permainan berakhir dengan hasil imbang, seringkali dilanjutkan dengan waktu tambahan atau extra time, dan jika skor masih seimbang setelah extra time, maka pertandingan akan diputuskan melalui adu penalti.

Menurut Ega Trisna R, seperti yang dijelaskan oleh Ujang Sanjaya, mendefinisikan metode sebagai serangkaian prosedur atau operasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks hubungan antara jenis metode dan proses belajar mengajar, terdapat tahap pemilihan dan penetapan metode pembelajaran sebelum pelaksanaan proses tersebut. Tujuannya adalah memberikan gambaran dasar mengenai suatu metode agar dapat dipertimbangkan dipilih dan ditetapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Gaya pengajaran komando merupakan suatu pendekatan yang sangat bergantung pada peran guru. Fokusnya adalah mencapai penampilan yang presisi, di mana guru bertanggung jawab penuh atas semua aspek pengajaran, serta mengawasi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pada dasarnya, pendekatan metode komando ini dicirikan oleh penjelasan, demonstrasi, dan latihan yang dimulai dengan penjelasan teknik standar. Proses ini melibatkan guru memberikan penjelasan mengenai teknik yang diinginkan, memberikan contoh, dan kemudian siswa melakukan latihan berulang kali. Pengajaran dengan gaya komando sangat tergantung pada inisiatif dan kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Aspek penting dalam pendekatan ini adalah penjelasan yang harus disampaikan dengan singkat dan langsung, dengan fokus pada memberikan kesempatan sebanyak mungkin bagi siswa untuk berlatih.

Peran guru dalam pendekatan komando sangat dominan, dimana guru berperan sebagai pembuat keputusan pada setiap tahap, termasuk perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Disisilain, peran siswa lebih sebagai pelaku atau pelaksana yang sepenuhnya tunduk pada arahan, penjelasan, dan perintah dari guru. Inti dari gaya komando terletak pada hubungan yang cepat antara stimulus dari guru dan respons dari siswa. Setiap tanda atau instruksi dari guru akan memicu gerakan siswa untuk menampilkan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah nilai rata-rata kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa SMP Negeri 2 Airmadidi yang mendapatkan pengajaran dengan pendekatan komando lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa yang tidak mendapatkan perlakuan serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi yang menjadi fokus terdiri dari seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 2 Airmadidi, melibatkan enam kelas: 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, dan 8F dengan total 186 siswa. Sampel penelitian mencakup 64 siswa, dengan kelas 8A sebagai kelompok eksperimen (32 siswa) dan kelas 8B sebagai kelompok kontrol (32 siswa). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menerapkan Teknik Random Sampling, yakni melalui penciptaan kertas undian yang mencantumkan keenam kelas tersebut, lalu memilih dua kelas secara acak, yang kemudian menjadi kelas 8A dan 8B. Desain penelitian mengikuti rancangan Pretest Posttest Control Group Design. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah tes kemampuan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam.

Tabel 1. *Pretest Posttest Control Group Design.*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
X	T ₁	X	T ₂
Y	T ₁	-	T ₂

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Airmadidi, melibatkan kelas 8A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan gaya mengajar komando, dan kelas 8B sebagai kelas kontrol yang

tidak menggunakan gaya mengajar komando. Jumlah siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol masing-masing adalah 32 siswa. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan siswa dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam, yang dilakukan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) penerapan materi sepak bola di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data disajikan dalam Tabel 2 untuk kelas eksperimen dan Tabel 4.2 untuk kelas kontrol, yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen (Kelas 8A)

	Pretest Kelas Eksperimen	Postest Kelas Eksperimen	Selisih
Jumlah	1470	2803	1333
Skor Min	40	80	35
Skor Max	60	100	47
Rata-Rata	45.9375	87.59375	41.65625
Simpangan Baku	5.4886246	5.752191027	2.742842592
Varians	30.125	33.08770161	7.523185484

Tabel 3. Ringkasan Data Hasil *Pretest* dan *Postest* Kelas Kontrol (Kelas 8B)

	Pretest Kelas Kontrol	Postest Kelas Kontrol	Selisih
Jumlah	1328	2546	1218
Skor Min	30	70	29
Skor Max	49	88	45
Rata-Rata	41.5	79.5625	38.0625
Simpangan Baku	5.394142582	4.457234062	3.715160744
Varians	29.09677419	19.86693548	13.80241935

Pengujian homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan hipotesis statistik:

H_0 : Kedua variansi (ragam) sama ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$)

H_1 : Kedua variansi (ragam) tidak sama ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$)

Hasil pengujian homogenitas dapat di lihat pada lampiran 4, diperoleh nilai $F = 1.835106 < F_{\frac{1}{2}\alpha}(db_1, db_2) = F_{0.025}(31,31) = 2.048582$ maka terima $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$. Jadi dapat dianggap variansi data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen (sama). Berdasarkan uji-t pada lampiran 5, diperoleh $t_{hitung} = 6.10478679 > t_{tabel} = t_{(\alpha, db)} = t_{(0.05, 62)} = 1.998972$ maka tolak H_0 atau terima H_1 yang menyatakan bahwa pengaruh hasil tes kemampuan siswa dalam menendang bola menggunakan kaki bagian dalam yang diajar dengan gaya mengajar komando lebih dari pengaruh hasil tes kemampuan siswa yang tidak diberi perlakuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen (kelas dengan gaya mengajar komando) dan kelas kontrol (kelas tanpa gaya mengajar komando) dalam materi sepak bola, khususnya menendang bola menggunakan kaki bagian dalam di SMP Negeri 2 Airmadidi, terlihat adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini tercermin dari perbedaan skor antara pretest dan posttest. Rata-rata perbedaan skor (selisih) pada kelas eksperimen adalah 41.65625, sementara pada kelas kontrol adalah 38.0625. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan skor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.10478679 > t_{tabel} = t_{(\alpha, db)} = t_{(0.05, 62)} = 1.998972$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan gaya mengajar komando lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima perlakuan serupa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar komando terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak

bola di SMP Negeri 2 Airmadidi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan homogen. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya mengajar komando memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola.

Daftar Pustaka

- Agus Salim. 12 Pengertian Sepak Bola Menurut Para Ahli, <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2022/01/pengertian-sepak-bola-menurut-para-ahli.html>. Di akses pada pukul 20.29 WITA, tanggal 23 September 2022.
- AL, Musanna. Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 2017.
- Arikunto, S. *Metodologi Penelitian*. 2006. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Data pokok SMP Negeri 2 Airmadidi, <https://dapo.kemdikbud.go.id/>, Diakses Pukul 22.50, tanggal 25 Mei 2022.
- Hermanto Wicaksana. Tujuan Utama Permainan Sepak Bola Beserta Manfaatnya, <https://www.pinhome.id/blog/tujuan-permainan-sepak-bola/>. Di Akses pukul 15.36, tanggal 27 September 2022.
- Hilal, Farda Murwanto. 2014. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Sepakbola Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas VII A dan VII SMP Islam Diponegoro Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi UNS (Sebelas Maret University)
- Lolombulan, J.H. 2017. *Statistika bagi Peneliti Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Mautang, T. Pengembangan alat ergonomis dalam menurunkan berat badan dan kurang keluhan objektif. *Jurnal Olympus FIK*: <https://lemlit-unima.tripod.com/jurnal.htm>. 2008.
- Muhajir. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta: Erlangga. 2006
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohim, Pengertian Sepak Bola Menurut Para Ahli, [https://artikelsiana.com/10-pengertian-sepak-bola-menurut-para-definisi-arti-maksud-apa-itu/#:~:text=Menurut%20Rohim%20\(2008%3A1%2D,beberapam%20il%20dalam%20satu%20perbandingan%2C](https://artikelsiana.com/10-pengertian-sepak-bola-menurut-para-definisi-arti-maksud-apa-itu/#:~:text=Menurut%20Rohim%20(2008%3A1%2D,beberapam%20il%20dalam%20satu%20perbandingan%2C), Di akses pukul 20.20, tanggal 23 September 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 2013
- Sumberpengertian.id. Pengertian Sepak Bola, Sejarah, Teknik, Ukuran Lapangan Dan Lama Permainan, <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-sepak-bola>. Di Akses pukul 14.55, tanggal 27 September 2022.
- Ujang Sanjaya. Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Futsal Siswa Kelas VIII B di SMPN 9 Kota Sukabumi. Sukabumi. Skripsi. 2016.
- Wawancara dengan Jacob Ngirarung guru PJOK, Airmadidi 20 Mei 2022.
- So'o, Y.S.O., Pinangkaan, E. and Sattu, J., 2022. Pengaruh penerapan training teaching gaya terhadap kemampuan basic driving dengan kaki dalam dalam sepakbola bola smk katolik santa harap keluarga. *Jurnal olympus*, 3(2), pp.137-142.
- Wuwungan, E.N., Legi, B. and Sattu, Y., 2021. Pengaruh Penerapan Gaya Mengajar Komando Terhadap Gerak Dasar Chest Pass Dalam Permainan Bola Basket. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi*, 2(02), pp.50-53.